

## PENINGKATAN KETERAMPILAN TATA RIAS WAJAH PANGGUNG DAN *FACE PAINTING* MELALUI PELATIHAN DI SANGGAR TARI KOTA MALANG

**Dhian Mustika Sari**

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[Dhian.mustika01@gmail.com](mailto:Dhian.mustika01@gmail.com)

**Dra. Hj. Suhartiningsih, M.Pd**

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[Suhartiningsih1957@yahoo.com](mailto:Suhartiningsih1957@yahoo.com)

**Abstrak:** Tata rias wajah panggung adalah tata rias wajah yang menerapkan warna-warna tegas dan memberikan tekanan pada bagian-bagian wajah tertentu. Tata rias wajah panggung dapat menonjolkan karakter seseorang dengan menggunakan *face painting*. *Face painting* adalah seni lukis yang diaplikasikan pada media wajah, untuk menutupi kekurangan dan menonjolkan kelebihan serta memunculkan karakter wajah dari seseorang. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui 1) aktivitas pelatih tata rias wajah panggung dan *face painting*, 2) aktivitas peserta dalam mengikuti pelatihan tata rias wajah panggung dan *face painting*, 3) peningkatan hasil tata rias wajah panggung dan *face painting* sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan, 4) respon peserta setelah mengikuti pelatihan tata rias wajah panggung dan *face painting* bagi Sanggar tari di kota Malang. Jenis penelitian ini adalah *Pre Experimental Design* yang menggunakan desain *pretest* dan *posttest*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pelatihan tata rias wajah panggung dan *face painting*, Variabel terikat adalah hasil dari tata rias wajah panggung dan *face painting* sebelum dan sesudah diberikan pelatihan, variabel kontrol yaitu 1) materi yang diberikan adalah materi tata rias wajah panggung dan *face painting* 2) kosmetik *face painting* yang digunakan adalah warna terang (hijau, kuning, merah, biru). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Aktivitas pelatih yang terdiri dari sembilan aspek diperoleh nilai rata-rata 3,5 - 4 dengan kriteria sangat baik, 2) Aktivitas seluruh peserta yang terdiri dari 5 aspek diperoleh rata-rata presentase 92% - 100% dengan kriteria sangat baik, 3) hasil *Pretest* memperoleh rata-rata terendah 4,7 dan rata-rata tertinggi 4,9. Sedangkan *posttest* memperoleh rata-rata terendah 8,5 dan tertinggi 9,4 dengan hasil uji t 35.347 dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa pada hasil belajar terjadi peningkatan hasil tata rias wajah panggung dan *face painting* sesudah diberikan pelatihan 4) respon peserta diperoleh 95,9% - 100% dengan kriteria sangat baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil tata rias wajah panggung dan *face painting* sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan.

**Kata kunci :** Pelatihan, Tata Rias Wajah Panggung, *Face Painting*

**Abstract:** Stage face makeup is face makeup that applying solid colors and accentuate on certain face area. Stage face makeup can accentuate a person's character by using face painting. Face painting is art painting that applied on face media, to cover the flaws and highlight strengths and bring out the face character of person. The purpose of this research were to determine 1) the activity of stage face makeup and face painting trainer, 2) the trainee activity along training of stage face makeup and face painting, 3) the result improvement of stage face makeup and face painting before and after follow the training, 4) trainee responses after follow the training of stage face makeup and face painting for the dance studio at Malang. Type of this research was Pre Experimental Design which using pretest and posttest design. The independent variable in this research is the training of stage face makeup and face painting, the dependent variable are the result of stage face makeup and face painting before and after giving training, the control variables are 1) subject given were stage face makeup and face painting. 2) The face painting cosmetics used were bright colors (green, yellow, red, and blue). The result of this research shows that 1) trainer activities that consist of nine aspects obtained mean score 3.5 - 4 with criteria is very good. 2) Activity of all trainees that consist of five aspects obtaining average percentage 92% - 100% with criteria is very good. 3) Pretest results obtained lowest mean 4.7 and highest mean 4.9. While posttest obtained the lowest mean 8.5 and the highest mean 9.4 with t-test

result 35.347 at significance level  $0.000 < 0.05$ . Then could be concluded there are improvement on result of stage face makeup and face painting after the training given. 4) Trainee response obtained 95.9%-100% with criteria is very good. The conclusion of this research is the presence of improvement on result of stage face makeup and face painting after training conducted.

**Keywords:** Training, Stage Face Makeup, Face Painting

## PENDAHULUAN

Pada umumnya seseorang akan terdorong untuk mengembangkan kemampuan pada dirinya walaupun dengan kegiatan yang berat. Upaya untuk meningkatkan kemampuan pribadi melalui jalur tindakan tertentu misalnya dengan mengikuti kegiatan pelatihan. Karena pelatihan merupakan pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, skill, sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan Marzuki Shaleh (2010:174). Pelatihan lebih mengarah pada peningkatan kemampuan serta keahlian ataupun kreatifitas seseorang atau organisasi yang berkaitan dengan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab yang bersangkutan. Sasaran yang ingin dicapai dari suatu program pelatihan adalah peningkatan kinerja individu dalam fungsi saat ini. Pelatihan menggunakan metode pembelajaran langsung untuk mendukung pemahaman belajar peserta yang dilakukan secara bertahap pada suatu pekerjaan tertentu, Dalam jangka pendek yang diaplikasikan dengan berbagai bidang keahlian misalnya dalam bidang tata rias.

Tata rias merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu pertunjukan seni tari. Tari merupakan suatu kegiatan seni yang menggunakan gerak tubuh sebagai sarana untuk mengungkapkan ekspresi. Sesuatu hal yang mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama saat ini sedang berkembang dan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Tari sering kita lihat dalam berbagai acara baik melalui media televisi, maupun berbagai kegiatan lain seperti pada acara khusus berupa pagelaran tari, acara kenegaraan, keagamaan, perkawinan, dan acara yang berkaitan dengan upacara adat. Seni tari melahirkan banyak ragam yaitu ada tari kontemporer, tari klasik dan tari traditional itu semua adalah hasil dari kebudayaan. Berbagai jenis tarian tersebut dipelajari oleh seseorang melalui sebuah sanggar tari yang masing-masing mempunyai keunggulannya.

Sanggar tari merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan non formal yang menitik beratkan pada pembekalan keterampilan seseorang. Berdirinya suatu sanggar tari adalah bertujuan untuk

meningkatkan kreatifitas, komunikasi, dan sosial serta sebagai sarana untuk mempertahankan sebuah kesenian. Kesenian merupakan salah satu produk budaya yang dinamis dan berevolusi sehingga banyak menghasilkan ragam. Dalam pelatihan tata rias wajah panggung dan *face painting* ini lebih fokus terhadap seni tari kontemporer, karena seni tari kontemporer merupakan seni yang tidak terikat oleh aturan-aturan zaman dulu dan berkembang sesuai dengan zaman sekarang yang lebih kreatif dan modern.

Tata rias wajah panggung memiliki Fungsi pokok yaitu mengubah watak seseorang, baik dari segi fisik, psikis, dan sosial. Fungsi bantuan rias adalah untuk memberikan tekanan terhadap perannya sehingga dapat dinikmati oleh penonton. Rias wajah yang diaplikasikan dengan tebal dengan garis dan bentuk yang nyata menimbulkan kontras yang dapat menarik perhatian. Peningkatan keterampilan Tata Rias wajah panggung dan *face painting* merupakan upaya yang disusun secara cermat dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan, serta menambah daya tarik saat menampilkan sebuah tarian. Selain berpusat pada tarian, penonton juga akan memusatkan perhatiannya pada keindahan tata rias wajah panggung yang di sajikan, dan *face painting* akan menambah keindahan tata rias wajah penari tersebut. Maka dari itu peningkatan keterampilan yang terencana dengan baik akan menghasilkan prestasi kerja yg baik dan mencapai hasil yang maksimal.

Perkembangan *face painting* saat ini juga sudah sangat mendunia. Perkembangannya menjadi sangat pesat ketika di Indonesia mulai mempopulerkan suatu tata rias yang juga di kombinasi dengan *face painting*. *Face painting* merupakan bagian dari *body painting* yang lebih di fokuskan pada bagian wajah, sehingga *center of interest* nya berada pada *painting* di bagian wajah. Hal tersebut yang membuat *face painting* mulai di kenal oleh masyarakat. Berkembangnya *face painting* membuat peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian, dengan melakukan pelatihan kepada sebuah sanggar tari yang pada dasarnya sangat membutuhkan tata rias wajah. Tata rias wajah seorang penari saat ini masih menggunakan tata rias wajah panggung yang biasa digunakan oleh penari pada umumnya, dan pada

penelitian ini tata rias wajah panggung akan dikombinasi dengan *face painting*.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk 1) mengetahui aktivitas pelatih tata rias wajah panggung dan *face painting* melalui keterlaksanaan sintak pembelajaran langsung bagi sanggar tari di kota Malang. 2) Untuk mengetahui aktivitas peserta dalam mengikuti pelatihan tata rias wajah panggung dan *face painting* bagi Sanggar tari di kota Malang 3) Untuk mengetahui peningkatan hasil tata rias wajah panggung dan *face painting* sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan bagi Sanggar Tari di kota Malang 4) Untuk mengetahui respon peserta setelah mengikuti pelatihan tata rias wajah panggung dan *face painting* bagi Sanggar tari di kota Malang.

Menurut Sastrohadiwiryono (2005:200) pelatihan merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang lebih mengacu pada proses belajar untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relative singkat, dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori. Kemudian menurut Marzuki (2010: 174) *training* atau pelatihan adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, skill, sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan.

Menurut Roeswoto dkk (2001: 141) corak rias wajah panggung pada jarak antara penonton dan panggung makin jauh jarak ini makin tebal pula rias wajahnya, makin kasar garis-garis wajah, dan makin kontras antara berbagai warna yang dipakai. Sebaliknya makin dekat jarak antara penonton dan pentas, makin tipis dan halus sifatnya. Tata rias wajah panggung adalah tata rias wajah yang dibuat untuk menunjang penampilan seseorang saat berada di panggung. Sedangkan menurut Heni-Kusantati (2008:488) kategori tata rias wajah panggung *Straight Make-Up* atau tata rias korektif yaitu tatarias yang dilakukan dengan tujuan menonjolkan bagian-bagian wajah yang sempurna sekaligus menyamarkan bagian-bagian wajah yang sempurna.

*Face painting* dan *body painting* mempunyai persamaan dalam pengaplikasian dan jenis kosmetik yang digunakan, hanya letak pengaplikasiannya yang berbeda. Menurut Puspita Marta (2009:75) *body painting* atau *face painting* sering dikatakan sebagai seni lukis tubuh yang menggunakan media unik karena menggunakan manusia sebagai media untuk melukisnya. Jenis kosmetik yang digunakan dalam *face painting* tergolong dalam kosmetik sementara. Sebab hanya digunakan pada permukaan kulit dan tidak menimbulkan efek apapun pada kulit, seperti efek pemutih. Kosmetik *face painting* berupa krim yang bermacam-macam warna.

## METODE

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian *Pre Experimental Design* dengan melakukan pelatihan tata rias wajah panggung dan *face painting* di sanggar tari Kota Malang. Pada penelitian ini akan diberikan *pre test* untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan awal para peserta, kemudian diberikan *treatment* yang berupa pelatihan tata rias wajah panggung dan *face painting* kepada peserta lalu diberikan *post test* dan hasilnya di analisis.

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sanggar tari di kota Malang yang berjumlah 15 sanggar tari ,dengan memilih 6 sanggar tari yang memiliki jenis tarian kontemporer. Sampel para penari di setiap sanggar tari di kota Malang dengan jumlah sebanyak 24 orang dengan mengambil 2-4 orang penari di setiap sanggar tari tersebut. Peserta yang dipilih adalah peserta yang berusia 19-23 tahun. Observer dari penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa tata rias Universitas Negeri Surabaya yaitu 2 orang observer untuk mengamati aktivitas pelatih dan 4 orang observer mengamati aktivitas peserta pelatihan tata rias wajah panggung dan *face painting*.

Dalam penelitian ini, digunakan rancangan penelitian “*One Group Pre Test – Post Test Design*” karena tidak memiliki kelompok pembandingan dan memiliki landasan metodologi penelitian. Data diambil melalui *pretest* dan *post test* yaitu dengan memberikan tes awal sebelum diberikan pelatihan dan tes yang sama diakhir setelah diberi pelatihan tata rias wajah panggung dan *face painting*. Data hasil sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) mengikuti pelatihan tata rias wajah panggung dan *face painting* dapat dihitung menggunakan rumus uji-t berpasangan dengan dua sampel yang saling berhubungan.

Teknik Pengumpulan Data :

1. Metode observasi  
Hal-hal yang perlu diobservasi adalah keterlaksanaan pengelolaan pelatihan, aktifitas peserta pada saat pelatihan, hasil tata rias wajah panggung dan *face painting*
2. Metode angket  
Angket ini diberikan peneliti kepada peserta setelah proses pelatihan selesai dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui respon peserta terhadap adanya pelatihan tat arias wajah panggung dan *face painting*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data keterlaksanaan pengelolaan pelatihan tata rias wajah panggung dan *face painting* dapat dihitung dengan cara (Arikunto, 2001)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

- $\bar{x}$  : Nilai rata-rata kategori pengamatan
- $\sum X$  : Jumlah nilai pada tiap kategori pengamatan
- N : Jumlah pengamat (observer)
- Keterangan rentan rata-rata (Riduwan, 2010: 15)
- 3,1-4,0 : Sangat Baik
- 2,1- 3,0 : Baik
- 1,1- 2,0 : Tidak Baik
- 0,1- 1,0 : Sangat Tidak Baik

2. Data aktivitas peserta pelatihan dan respon peserta dalam melakukan tata rias wajah panggung dan *face painting*. (Riduwan, 2008: 20)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Presentase aktivitas peserta
- f :Jumlah jawaban observer yang menjawab "Ya"
- N : Jumlah peserta

Presentase	Kriteria
0 – 20%	Sangat kurang baik
21 – 40%	Kurang baik
41 – 60%	Cukup
61 – 80%	Baik
81 – 100%	Sangat baik

3. Data hasil pratktik tata rias wajah panggung dan *face painting* dapat dihitung dengan cara (Sudjana, 2005 : 242)

$$t_{hit} = \frac{\bar{B}}{s_b / \sqrt{n}}$$

Keterangan :

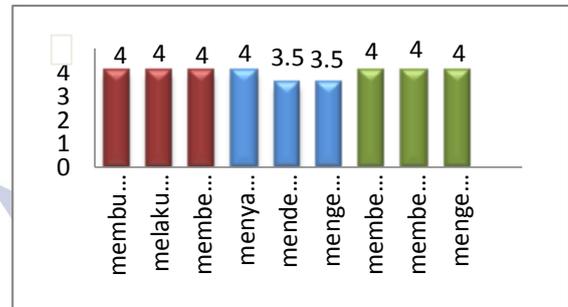
- $\bar{B}$  : Rata-rata beda
- $s_b$  : Simpangan baku
- $\sqrt{n}$  : Ukuran sample

Perhitungan dalam analisis uji-t berpasangan dibantu dengan menggunakan program statistik SPSS 16. Jika nilai signifikansi < nilai taraf nyata 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tata rias wajah panggung dan *face painting* sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

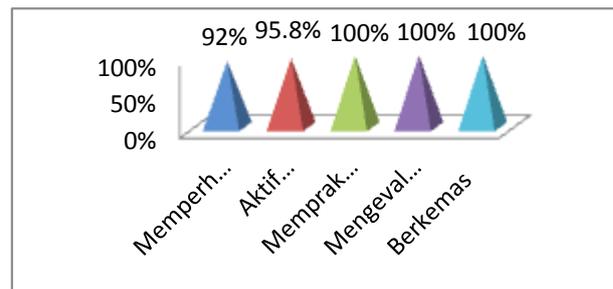
1. Hasil keterlaksanaan sintak pembelajaran langsung

Data hasil pengelolaan pelatihan disajikan dalam diagram 1



Nilai rata-rata 4,0 terdapat pada 5 aspek dengan dengan kategori sangat baik yaitu pada aspek Mengevaluasi dan memberikan kesimpulan tentang hasil kegiatan pre-test, Menyampaikan materi tata rias wajah panggung dan *face painting*, Memberikan review kepada peserta tentang materi tata rias wajah panggung dan *face painting*, Memberikan tes akhir (*post-test*) berupa praktek tata rias wajah panggung dan *face painting* dengan memberikan desain yang sudah ditentukan, Mengevaluasi hasil *post-test* (mengamati,mengecek, memberikan masukan). Hal ini berkaitan dengan pendapat Soeparman Kardi (2000:33) bahwa kunci untuk berhasil pada fase mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan ialah mempresentasikan informasi se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif untuk menjamin agar siswa akan mengamati tingkah laku yang benar dengan memperhatikan apa yang terjadi pada setiap tahap demonstrasi.

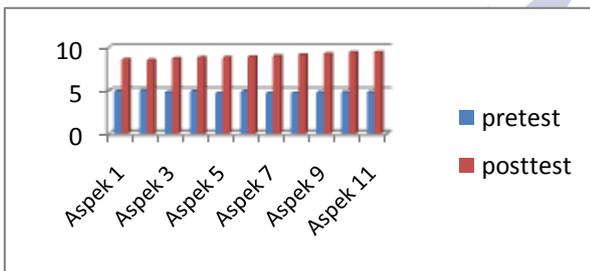
2. Hasil observasi aktivitas peserta



Presentase tertinggi 100% terdapat pada 3 aspek yaitu

pada aspek 3 peserta mempraktekkan setiap langkah-langkah tata rias wajah panggung dan *face painting*, pada aspek 4 yaitu Peserta mengevaluasi hasil riasan bersama pelatih dan pada aspek 5 yaitu peserta berkemas. Aktivitas peserta dalam kegiatan visual seperti memperhatikan demonstrasi, dapat mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis dalam kegiatan belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ainurrahman, (2009:33) yaitu dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melakukan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu, dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar.

### 3. Hasil tata rias wajah panggung dan *face painting*



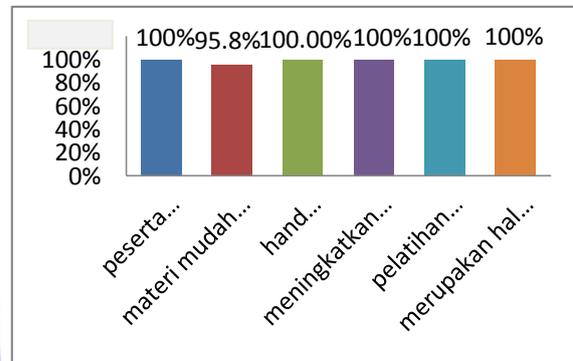
Penilaian hasil belajar tata rias wajah panggung dan *face painting* menunjukkan peningkatan pada setiap aspek. *Pretest* memperoleh rata-rata terendah 4,7 dengan aspek membentuk alis dengan proporsi, melakukan pengaplikasian blush on, melakukan pengaplikasian eyeliner dan rata-rata tertinggi 4,9 dengan aspek melakukan pengaplikasian foundation, melakukan pengaplikasian bulu mata, dan melakukan pengaplikasian *shading*. Sedangkan *posttest* memperoleh rata-rata terendah 8,5 yaitu pada aspek melakukan pengaplikasian bedak tabur dan bedak padat dan tertinggi 9,4 pada aspek Menggambar *face painting*, mengaplikasikan warna cat *face painting*. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada hasil belajar terjadi peningkatan hasil tata rias wajah panggung dan *face painting* sebelum dan sesudah diberikan pelatihan bagi sanggar tari di kota Malang. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (2001:155), yang menyatakan bahwa hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan yang sebelumnya.

Pada tabel *paired sample test* terlihat bahwa nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 (nilai taraf nyata), sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil keterampilan tata rias wajah panggung dan *face painting* sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan kepada penari di sanggar tari kota Malang.

### 4. Data Hasil Respon Peserta

Data hasil respon peserta disajikan dalam diagram 4.



Berdasarkan hasil analisis respon yang positif pada 5 aspek yang mendapatkan respon 100% yaitu peserta senang mengikuti pelatihan tata rias wajah panggung dan *face painting* dengan metode demonstrasi, *Hand out* yang diberikan dapat membantu dalam memahami materi dan melakukan praktek, Pelatihan ini dapat memberikan manfaat dan meningkatkan keterampilan bagi saya, Perlu diadakan pelatihan lebih lanjut seputar tata rias wajah panggung dan *face painting* dengan tema yang berbeda, Pelatihan ini merupakan hal yang baru dan menarik bagi saya. Sesuai dengan pendapat Soemanto (1998:28) respon yang muncul ke dalam kesadaran, dapat memperoleh dukungan atau rintangan dari respon lain. Dukungan terhadap respon akan menimbulkan rasa senang. Sebaliknya respon yang mendapat rintangan akan menimbulkan rasa tidak senang.

## PENUTUP

### Simpulan

1. Aktivitas pelatih melalui pelatihan tata rias wajah panggung dan *face painting* dalam hal menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran, mendemonstrasikan dan membimbing peserta melakukan langkah-langkah tata rias wajah panggung dan *face painting* memperoleh rata-rata nilai 3,5-4 dengan kriteria sangat baik.
2. Aktivitas seluruh peserta pelatihan dalam hal memperhatikan penjelasan materi dan demonstrasi serta melakukan langkah-langkah tata rias wajah panggung dan *face painting*

- memperoleh rata-rata persentase 92%-100% dengan kriteria sangat baik.
3. *Pretest* memperoleh rata-rata terendah 4,7 dengan dan rata-rata tertinggi 4,9. Sedangkan *posttest* memperoleh rata-rata terendah 8,5 dan tertinggi 9,4 dengan hasil uji t 35.347. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada hasil belajar berbeda sebelum dan sesudah diberikan pelatihan bagi sanggar tari di kota Malang.
  4. Respon persentase besar 100% merasa senang, penyampaian materi mudah dimengerti, *hand out* yang diberikan dapat membantu dalam memahami materi dan melakukan praktek, dapat memberikan manfaat dan meningkatkan keterampilan, perlu diadakan pelatihan lebih lanjut dengan tema yang berbeda, merupakan hal yang baru dan menarik

- Sudjana. 2005. *Metode Statistika Edisi ke-6*. Bandung: Tarsito
- Kusantati, Herni. 2008. *Tata Kecantikan Kulit*. Jakarta :Direktorat Pembinaan Sekolah menengah Kejuruan
- Puspita Martha. 2009. *Make Up 101 Basic Personal Make Up*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

#### Saran

1. Dalam aktivitas pelatih dapat ditingkatkan dengan lebih memperhitungkan waktu setiap aspeknya, sehingga seluruh aspek yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik.
2. Dalam aktivitas peserta dapat ditingkatkan dengan memberikan penjelasan materi menggunakan media seperti video, sehingga peserta lebih fokus dan meningkatkan daya tarik peserta dalam melaksanakan pelatihan tersebut.
3. Pelatihan tata rias wajah panggung dan *face painting* perlu diadakan kembali dengan tema yang sesuai dengan jenis tarian serta disesuaikan dengan kostum yang digunakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rieka Cipta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Marzuki, Saleh.Hs.M. 2010. *Pendidikan Non Formal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kardi, Soeparman dan Mohamad Nur. 2000. *Pengajara Langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Universiti Press
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penilaian*. Bandung : Alfabeta
- Sastrohadiwiryono. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara